

PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL TEKNIK *RETOUCH REBONDING* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMK KECANTIKAN

Riyan Wahyuni Laraswati

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas

Teknik Universitas Negeri Surabaya

riyan.17050634005@mhs.unesa.ac.id

Suhartiningsih¹, Octaverina Kecvara Pritasari², Dindy Sinta Megasari³

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

suhartiningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Pembuatan Video Tutorial Teknik *Retouch Rebonding* Sebagai Media Pembelajaran di SMK Kecantikan. Jenis penelitian ini adalah *quaisy eksperimen design* dengan desain penelitian "*One-Shot Case Study*". Validator penelitian ini adalah 8 responden di bidang materi dan media diantaranya 4 dosen S1 Pendidikan Tata Rias UNESA dan 4 guru SMK program keahlian tata kecantikan kulit dan rambut (TKKR). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan lembar observasi. Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Dalam prosedur penelitian ini terdapat treatment/perlakuan dengan cara responden mengobservasi media pembelajaran video tutorial yang telah di buat oleh peneliti dilanjutkan dengan mengisi instrumen penilaian berupa lembar observasi melalui *google form*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil kualitas media pembelajaran video tutorial dengan 2 aspek penilaian yaitu aspek materi dan aspek media. Penilaian aspek materi memperoleh hasil rata-rata 92,5% dengan kriteria sangat baik, penilaian aspek media memperoleh hasil rata-rata 91,87% dengan kriteria sangat baik. Adapun total persentase keseluruhan pada aspek materi dan aspek media yang diperoleh dari 8 responden adalah 92,18% dengan kriteria sangat baik, artinya media pembelajaran video tutorial teknik *retouch rebonding* pada kompetensi dasar pelurusan rambut dapat digunakan untuk proses pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK).

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Video Tutorial, Teknik *Retouch Rebonding*

Abstract

This study aims to determine the quality of Making Video Tutorials on Retouch Rebonding Techniques as Learning Media in Beauty Vocational High Schools. This type of research is a quaisy experimental design with a research design of "One-Shot Case Study". The subjects of this study were 8 respondents in the field of materials and media aspects among them are 4 lecturers of S1 cosmetology education and 4 SMK teachers for the skin and hair beauty program (TKKR). Data collection techniques were carried out by means of observation and observation sheets. Data analysis using quantitative descriptive statistics. In this research procedure, there is treatment by means of respondents observing the video tutorial learning media that has been made by the researcher, followed by filling out the assessment instrument in the form of an observation sheet via google form. The results of this study indicate the quality of the video tutorial learning media with 2 aspects of assessment, namely the material aspect and the media aspect. Assessment of material aspects obtained an average result of 92,5 % with very good criteria, assessment of media aspects obtained an average result of 91,87 % with very good criteria. The total percentage of the overall material and media aspects obtained from 8 respondents is 92,18 % with very good criteria, meaning that the learning media for the retouch rebonding technique video tutorial on the basic competence of hair straightening can be used for the learning process in vocational high schools.

Keywords: Learning Media, Video Tutorials, Retouch Rebonding Techniques

PENDAHULUAN

Menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 15 tahun 2020 menerbitkan surat edaran tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease COVID-19* kegiatan pembelajaran tidak di perbolehkan bertatap muka secara langsung artinya seluruh lapisan sekolah dengan terpaksa di liburkan. Kebijakan *physical distancing* bertujuan untuk mengurangi laju persebaran virus, kegiatan

pembelajaran yang biasanya dilakukan secara normal dengan bertatap muka disekolah, sekarang berubah menjadi belajar di rumah secara *online* yang memerlukan *internet*. Lapisan sekolah yang diliburkan salah satunya sekolah menengah kejuruan (SMK), program keahlian di SMK sendiri ada beberapa macam salah satunya jurusan kecantikan kulit dan rambut yang mempunyai mata pelajaran keahlian khusus yaitu mata pelajaran pengeritingan rambut dan penataan sanggul tradisional dan kreatif. Pada mata pelajaran tersebut terdapat beberapa macam kompetensi dasar yang wajib di

tempuh. Pelurusan rambut merupakan kompetensi dasar yang wajib ditempuh di SMK pada program keahlian tata kecantikan kulit dan rambut (Kemendikbud, 2018).

Ada beberapa macam teknik pelurusan rambut tetapi yang sering diajarkan pada proses pembelajaran di sekolah adalah teknik pelurusan rambut dasar karena keterbatasan waktu pembelajaran. Seiring dengan perkembangan *mode* dan *trend* pada jaman saat ini banyak sekali seseorang yang sudah pernah melakukan perubahan gaya rambut yang awalnya rambut berbentuk keriting menjadi lurus. Kenyataan yang sering ditemui di lapangan ketika seseorang sudah pernah melakukan pelurusan rambut dengan bagian ujung rambut lurus dan bagian pangkal mengalami pertumbuhan rambut baru sesuai dengan bentuk rambut aslinya mereka selalu tertarik untuk mempertahankan penampilan rambutnya dengan kondisi rambut yang lurus, halus, dengan harapan tidak mengalami kerusakan rambut. Proses dalam melakukan teknik tersebut supaya mendapatkan hasil yang optimal tanpa menyebabkan kerusakan dan tetap memperhatikan kesehatan rambut dibutuhkan teknik khusus yaitu menggunakan teknik *retouch rebonding* Rostamailis, dkk (2008).

Pada saat kegiatan PLP di SMK peneliti melakukan pengamatan, kenyataannya peserta didik mengantungkan peran guru dalam melakukan pembelajaran khususnya pada kompetensi dasar yang terdapat teori dan diharuskan melakukan praktek. Guru menggunakan media *power point* dan metode ceramah untuk menjelaskan materi yang terdapat pada *slide power point* dan melakukan demonstrasi/praktek pada tahap prosedur pelaksanaan. Di masa pandemi seperti ini sangat di butuhkan media yang mendukung pemahaman peserta didik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin maju peneliti membuat media pembelajaran yang inovatif dan masa kini dengan pembuatan video tutorial ini harapannya menjadi media yang dapat memfokuskan dan mendorong peserta didik agar bisa berlatih, mempermudah dan membantu meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap kompetensi pelurusan rambut teknik *retouch rebonding* yang belum diajarkan di sekolah secara langsung sehingga peserta didik dapat belajar tanpa menggantungkan peran guru. Dengan demikian guru tidak lagi kesulitan menjelaskan materi dikarenakan peserta didik sudah terlebih dulu belajar secara mandiri dan memahami materi dengan memutar video tutorial berulang kali tanpa adanya batasan waktu. Hampir seluruh peserta didik mempunyai *smartphone* dan laptop yang bisa dimanfaatkan dan mendukung kemudahan dalam menayangkan video tutorial sehingga proses pembelajaran secara *daring* dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Banyak sekali video tutorial yang sering ditemui di you tube tetapi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran

di SMK. Video tutorial yang telah dibuat oleh peneliti tentunya sangat sesuai karena teknik *retouch rebonding* pada pelurusan rambut banyak memuat keterampilan gerak selain itu media pembelajaran video tutorial yang di buat oleh peneliti mempunyai keunggulan tersendiri yaitu sesuai dengan capaian pembelajaran, materi sesuai dengan KD dan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK). Indikator pembelajaran teknik *retouch rebonding* antara lain, menjelaskan pengertian teknik *retouch rebonding*, menjelaskan tujuan teknik *retouch rebonding*, mengidentifikasi alat, bahan/lenan, kosmetik yang digunakan, dan menjelaskan langkah-langkah teknik *retouch rebonding*.

Alat yang berfungsi untuk memotivasi, menjalin hubungan untuk penyampaian informasi yang dapat merangsang perasaan, pikiran, dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan fungsi media pembelajaran (Risnawati, Amir, & Sari, 2018). Penyampaian materi berupa gambar dan tulisan saja tidak cukup (Purba, Liliana, & Kwarrie, 2018; Purba, Liliana, & Runtulalu, 2018). Dengan menggunakan media audio visual seperti gambar bergerak dengan suara atau tulisan materi yang disampaikan terkesan lebih menarik dan penyampaian materi oleh guru lebih mudah. Sesuai dengan pernyataan Sudjana dan Rivai (2010) ketika perhatian peserta didik teralihkan pada media yang menarik sehingga memunculkan motivasi belajar merupakan media yang baik.

Video tutorial secara bahasa terdiri dari dari kata video dan tutorial. Mempunyai daya penglihatan atau melihat merupakan arti dari kata *vidi* atau *visum* yang merupakan pengertian dari video (Yaunta,2020:70). Seorang tutor atau pakar yang melakukan kegiatan pengajaran kepada suatu golongan orang merupakan istilah tutorial (Utomo & Ratnawati, 2018:70). Wirasmita & Putra (2018:70) menjelaskan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dapat menggunakan rangkaian gambar hidup pada suatu kelompok orang merupakan pengertian dari video tutorial Utomo & Putra (2018:70). Tanggapan para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan video tutorial atau pembelajaran yaitu penyampaian informasi dan rancangan khusus materi pembelajaran yang di sajikan oleh pengajar untuk sekelompok orang.

Latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti menyusun penelitian dengan judul **“Pembuatan Video Tutorial Teknik *Retouch Rebonding* Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Kecantikan”**. Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana kualitas video tutorial teknik *retouch rebonding* sebagai media pembelajaran di SMK?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas media pembelajaran video tutorial teknik *retouch rebonding* pada kompetensi dasar pelurusan rambut di SMK. Manfaat dari penelitian ini adalah menghasilkan video tutorial sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di SMK kecantikan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *quaisy eksperimen design* atau eksperimen semu karena tidak memiliki variable kontrol dengan *desain One-Shot Case study* maksudnya terdapat suatu kelompok yang di berikan *treatment* (perlakuan) selanjutnya di observasi hasilnya (Sugiyono, 2012:110).



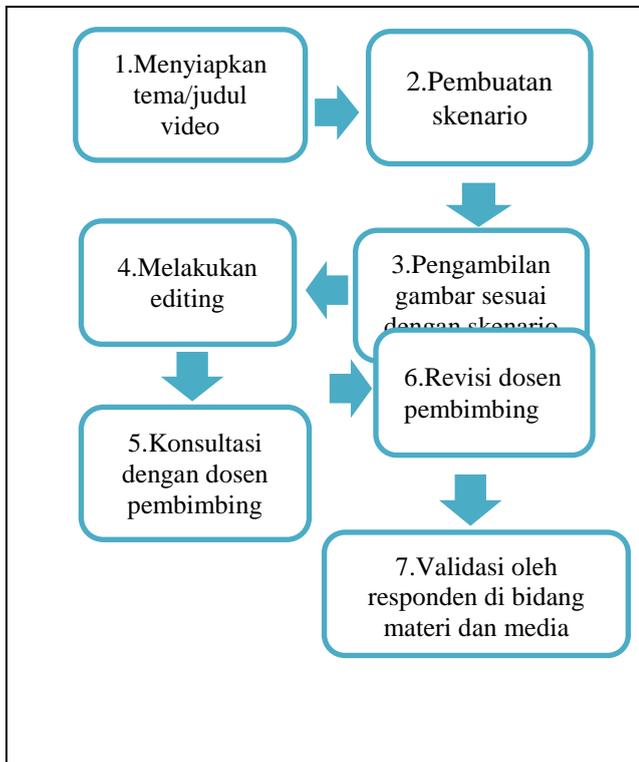
Gambar 1 desain *one shot-case study*

Keterangan :

X = *Treatment* yang diberikan

O = Observasi/hasil observasi setelah perlakuan

Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Pembuatan Video



Sumber : Laraswati, 2021

Variabel yang di analisis pada penelitian ini adalah variable perlakuan (X) yaitu melakukan observasi dengan cara melihat dan mengamati media pembelajaran video tutorial teknik *retouch rebonding* pada kompetensi dasar pelurusan rambut di SMK. Variabel observasi (O) yaitu hasil kualitas media pembelajaran video tutorial teknik *retouch rebonding* pada kompetensi dasar pelurusan rambut di SMK.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan cara melihat atau mengamati media video tutorial teknik *retouch rebonding* melalui link berikut "<https://forms.gle/h5FEW2UjUKOYT7>".

Setelah selesai melihat video pembelajaran tersebut dilanjutkan dengan mengisi pertanyaan pada instrument penilaian.

Instrument pengambilan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi melalui *google form* yang dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2021 – 07 Juli 2021 di isi oleh 8 responden di bidang materi dan di bidang media yang terdiri dari dosen S1 Pendidikan Tata Rias UNESA dan guru SMK Kecantikan Kulit dan Rambut. Peneliti membuat lembar observasi yang dijadikan menjadi satu paket terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu aspek materi terdapat 10 pertanyaan poin 1 sampai dengan poin 10 dan aspek media terdapat 10 pertanyaan poin 11 sampai dengan point 20. Pada aspek materi yang di nilai meliputi pembelajaran dan isi materi sedangkan pada aspek media meliputi tampilan dan pemrograman. Berikut merupakan link lembar observasi yang telah di buat oleh peneliti melalui *google form* https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLScDTQp9RnN4IhF7OCQD5kfOeZkHglRjzAT10iGismM7loQ/viewform?usp=pp_url. Link tersebut berisi satu paket untuk melihat video tutorial dan mengisi instrument penilaian pada lembar observasi.

Teknik analisis data menggunakan teknik *statistik deskriptif kuantitatif*. Setiap indikator butir pertanyaan yang diukur diberikan skor skala 1-5, yaitu 5 (sangat baik), 4 (baik), 3 (kurang baik), 2 (tidak baik), dan 1 (sangat tidak baik) Riduwan & Sunarto (2013:22). Setelah data diperoleh di hitung rata-ratanya kemudian di persentase dengan menggunakan rumus berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata

$\sum x$ = total skor jawaban responden

N = jumlah responden

(Sudjana, 2005:67)

Rumus dibawah merupakan rumus untuk menghitung persentase.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{sekor maksimum}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2009:35)

Data yang telah di olah menjadi bentuk presentase kemudian dikategorikan masuk pada kriteria kualitas media.

Tabel 1. Presentase Kriteria Kualitas Media

No	Skor dalam persen (%)	Kategori Kelayakan
1	< 21 %	Sangat Tidak Baik
2	21 – 41 %	Tidak Baik
3	41 – 60 %	Cukup Baik
4	61 – 80 %	Baik
5	81 – 100 %	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono, (2012 : 143)

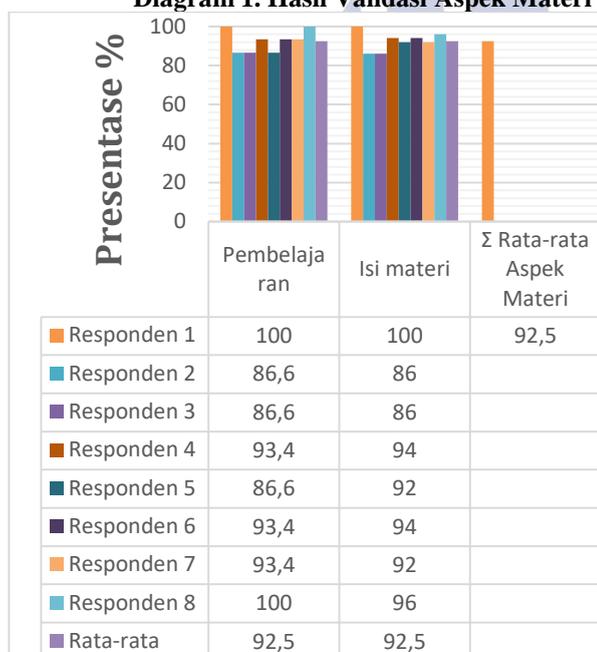
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data diperoleh dari pengisian seperangkat instrument yaitu lembar observasi yang di isi oleh 8 responden di bidang materi dan media, diantaranya 4 dosen S1 Pendidikan Tata Rias UNESA dan 4 guru SMK Kecantikan. Sebelum responden melakukan pengisian pada lembar observasi responden melakukan observasi terhadap media pembelajaran yaitu dengan cara melihat dan mengamati video tutorial yang telah di buat oleh peneliti secara *online* melalui *google form* yang berisi satu paket antara link video dengan lembar observasi.

Setelah responden melakukan observasi selanjutnya melakukan pengisian terhadap instrument pengisian dan diperoleh data. Data yang terkumpul berupa data mentah kemudian di olah menggunakan rumus tertentu, pada penelitian ini menggunakan rumus rata-rata kemudian di persentase. Kriteria kualitas produk dinilai dari 2 aspek penilaian yaitu aspek materi dan aspek media. Berikut hasil penilaian validasi pada aspek materi yang telah dilakukan ditunjukkan pada diagram di bawah ini.

Diagram 1. Hasil Validasi Aspek Materi



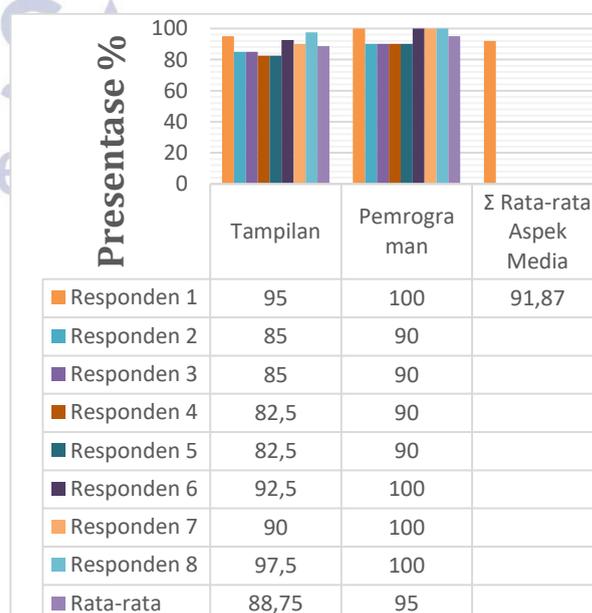
Berdasarkan diagram 1 menunjukkan bahwa persentase hasil penilaian yang di berikan oleh responden terhadap aspek materi secara keseluruhan memperoleh hasil sangat baik. Aspek materi meliputi pembelajaran dan isi materi. Pembelajaran berisi tentang kesesuaian materi dengan KD memperoleh skor 92,5%, penyajian materi memperoleh skor 92,5%, dan ketepatan struktur bahasa memperoleh hasil rata-rata 92,5% dengan kriteria sangat baik, menurut responden materi sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran, contoh dan gambar sesuai dengan materi, struktur bahasa dan kalimat mudah dipahami. Hal ini di dukung penelitian dari Riska Susila Putri (2019) penilaian pada pembelajaran memperoleh skor 4 jika di persentase yaitu 80% yang artinya baik untuk digunakan, menurut responden pada penelitian tersebut materi sesuai dengan KD, penyajian materi yang sistematis, bahasa dan kalimat mudah di pahami.

Isi materi berisi tentang kesesuaian materi dengan rumusan masalah memperoleh skor 90%, kesesuaian materi dengan kemampuan peserta didik memperoleh skor 92,5%, kejelasan uraian materi memperoleh skor 85%, cakupan materi berkaitan dengan sub tema memperoleh skor 87,5%, materi jelas dan spesifik memperoleh skor 97,5%, gambar yang digunakan sesuai dengan materi memperoleh skor 92,5%, contoh yang digunakan sesuai dengan materi memperoleh skor 97,5%. Penilaian pada isi materi memperoleh hasil rata-rata 92,5% dengan kategori sangat baik, menurut responden uraian materi sangat sesuai dan jelas sehingga dapat memudahkan dan membantu pemahaman peserta didik yang dapat digunakan dalam pembelajaran di SMK secara langsung maupun jarak jauh. Penelitian Riska Susila Putri (2019) menyatakan penilaian pada isi materi memperoleh skor 4 jika di persentase yaitu 80% yang artinya baik untuk digunakan, karena menurut responden materi sudah sesuai dengan tingkat satuan pendidikan SMA/SMK dan bisa disesuaikan untuk tingkat lanjutan.

Adapun total rata-rata keseluruhan aspek materi yang diperoleh dari penilaian pembelajaran dan isi materi adalah 92,5% dengan kriteria sangat baik sesuai dengan kriteria kualitas produk pada tabel 1. Melalui penilaian aspek materi kualitas video tutorial teknik *retouch rebonding* memperoleh hasil kriteria yang sangat baik. Hal ini di dukung dengan penelitian Vonny Yuliana (2021) menunjukkan penilaian keseluruhan materi memperoleh hasil 95,8%, menurut responden kesesuaian materi dalam video sesuai dengan KD dan tujuan pembelajaran, kebakuan bahasa dalam video juga sangat baik, pemahaman materi sangat mudah sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran dikategorikan sangat baik untuk digunakan.

Berikut hasil penilaian validasi pada aspek media yang telah dilakukan ditunjukkan pada diagram di bawah ini.

Diagram 2. Hasil Validasi Aspek Media



Berdasarkan diagram 2 menunjukkan bahwa persentase hasil penilaian yang di berikan oleh responden terhadap aspek media secara keseluruhan memperoleh hasil sangat baik. Aspek media meliputi tampilan dan pemrograman. Tampilan berisi tentang teks dapat terbaca memperoleh skor 92,5%, background dan grafis memperoleh skor 80%, ukuran teks dan huruf memperoleh skor 90%, grafis dan warna memperoleh skor 92,5%, gambar pendukung memperoleh skor 85%, sajian animasi memperoleh skor 92,5%, sajian video memperoleh skor 90%, dan kejelasan suara memperoleh skor 95%. Penilaian pada tampilan memperoleh hasil rata-rata 88,75% dengan kriteria sangat baik, karena menurut responden tulisan terbaca dengan jelas dikarenakan ukuran dan jenis huruf yang tepat, warna dan grafis sesuai, dan kejelasan suara pada video tutorial sangat jelas. Hal ini di dukung penelitian dari Riska Susila Putri (2019) menunjukkan penilaian pada tampilan memperoleh skor 4,5 jika di persentase yaitu 90% menurut responden dalam media pembelajaran berbasis video tersebut tulisan sangat jelas, pemilihan *font* yang tepat, sajian animasi dan video yang menarik, suara terdengar dengan jelas sehingga mendukung pemahaman peserta didik artinya media video tutorial sangat baik untuk digunakan.

Pemrograman berisi tentang kejelasan petunjuk pengisian memperoleh skor 97,5%, penggunaan media pembelajaran memperoleh skor 92,5%. Penilaian pada pemrograman mendapatkan hasil rata-rata 95% dengan kategori sangat baik, karena menurut hasil responden kemudahan dan kejelasan petunjuk pengisian, dan penggunaan media pembelajaran sangat mudah digunakan karena merupakan media masa kini yaitu video tutorial. Penelitian dari Riska Susila Putri (2019) menyatakan pada pemrograman memperoleh skor 5 jika di persentase yaitu 100% dalam media tersebut kejelasan petunjuk sangat jelas dan penggunaan media sangat mudah artinya media video tutorial sangat baik untuk digunakan.

Adapun total rata-rata keseluruhan aspek media yang diperoleh dari penilaian tampilan dan pemrograman adalah 91,87% dengan kriteria sangat baik sesuai dengan kriteria kualitas produk pada tabel 1. Berdasarkan masukan dari responden backsound dapat dibuat menjadi lebih semangat dan menarik, beberapa tulisan pada background ungu ada yang kurang jelas sehingga dapat diperbaiki. Penelitian Vonny Yuliana (2021) menunjukkan penilaian keseluruhan media memperoleh hasil 85% menurut responden penggunaan gambar, sajian animasi, sajian video sesuai dan kejelasan suara dalam video tutorial sangat jelas dan dikategorikan sangat layak digunakan.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian persentase aspek materi memperoleh hasil 92,5% dan aspek media memperoleh hasil 91,87%. Penilaian aspek materi memperoleh nilai yang lebih tinggi dari aspek media dikarenakan pada aspek materi sudah sesuai tanpa adanya perbaikan, sedangkan pada aspek media perlu adanya perbaikan sesuai dengan saran dan masukan responden agar video tutorial yang dibuat oleh peneliti menjadi lebih baik jika di gunakan dalam proses pembelajaran di SMK kecantikan. Adapun total persentase dari keseluruhan aspek materi dan aspek media

yang diperoleh dari 8 responden memperoleh hasil 92,18 % dengan kriteria sangat baik. Sehingga media pembelajaran video tutorial teknik *retouch rebonding* pada kompetensi dasar pelurusan rambut yang telah dibuat oleh peneliti memperoleh kriteria kualitas produk dengan hasil sangat baik untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai media pembelajaran di SMK. Hal ini di dukung dengan penelitian dari Kiki Ida J (2020) menunjukkan penilaian validasi memperoleh prosentase 66,7% artinya suka, dikarenakan materi yang disampaikan sesuai dengan background pembelajaran, ukuran huruf yang sesuai, suara dalam video terdengar jelas dalam video untuk mendukung pemahaman peserta didik serta narasi yang di gunakan sudah tepat untuk mendukung materi yang disampaikan media pembelajaran berbasis video memiliki kriteria sangat baik digunakan di SMK.

Pembahasan

a. Teknik Retouch Rebonding

Pelurusan rambut merupakan kompetensi dasar yang wajib ditempuh peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK) kecantikan yang di ajarkan pada semester ganjil kelas XII. Teknik pelurusan rambut (*rebonding*) terbagi menjadi beberapa teknik sesuai dengan permasalahan yang di alami. Teknik *retouch rebonding* merupakan teknik meluruskan rambut dengan kondisi rambut pernah diluruskan pada bagian ujung dan mengalami pertumbuhan rambut baru pada bagian pangkal sehingga kembali berbentuk sesuai bentuk aslinya yaitu keriting. Normalnya rambut selalu tumbuh setiap 30 hari, untuk mempertahankan bentuk rambut lurus dengan tetap memperhatikan kesehatan rambut membutuhkan teknik khusus yaitu teknik *retouch rebonding*. Proses dalam melakukan teknik *retouch rebonding* dibutuhkan ketrampilan khusus, supaya mendapatkan hasil yang optimal. Sehingga seseorang yang sudah pernah melakukan pelurusan rambut untuk mempertahankan penampilannya dimana rambut akan selalu terlihat lurus, halus tanpa menyebabkan kerusakan rambut dan tetap memperhatikan kesehatan rambut dibutuhkan teknik khusus yaitu menggunakan teknik *retouch rebonding* Rostamailis, dkk (2008:370).

a. Alat, bahan/kosmetik, dan lenan

Tabel 1. Persiapan Alat

No	Nama alat	Kegunaan
1.	Sisir besar	Digunakan menyisir rambut agar tidak kusut
2.	Sisir tulang ekor	Digunakan melakukan parting
3.	Sisir pengecatan	Digunakan untuk mengaplikasikan kosmetik
4.	Cawan	Digunakan untuk tempat kosmetik
5.	Jepit bergerigi	Digunakan untuk menjepit rambut pada partingan
6.	Botol aplikator	Digunakan untuk tempat shampo dan conditioner

7.	<i>Hair dryer</i>	Digunakan untuk mengeringkan rambut
8.	<i>Flat iron</i>	Digunakan untuk mencatok rambut
9.	Penutup telinga	Digunakan untuk melindungi telinga dari panasnya catok dan kosmetik
10.	<i>Water sprayer</i>	Digunakan untuk tempat air

Sumber : Rostamailis, dkk (2008)

Tabel 2. Persiapan Bahan dan Kosmetik

No	Nama bahan dan kosmetik	Kegunaan
1.	Shampo	Digunakan untuk mencuci dan membuka kurtikula rambut
2.	<i>Conditioner</i>	Digunakan untuk menutup kurtikula rambut
3.	<i>Serum blue</i>	Digunakan untuk melindungi dan mengurangi kerusakan pada rambut
4.	<i>Cream masker</i>	Digunakan untuk memperbaiki kondisi batang rambut
5.	<i>Cream step 1</i>	Digunakan untuk memutuskan ikatan silang pada rambut dan membuka kurtikula
6.	<i>Cream step 2 (neutralizer)</i>	Digunakan untuk menyambung ikatan silang yang terputus dan menutup kurtikula
7.	<i>Hair tonic</i>	Digunakan untuk menutrisi akar rambut
8.	Vitamin	Digunakan untuk menutrisi batang rambut
9.	Air	Digunakan untuk membasuh kosmetik setelah digunakan

Sumber : Rostamailis, dkk (2008)

Tabel 3. Persiapan Lenan

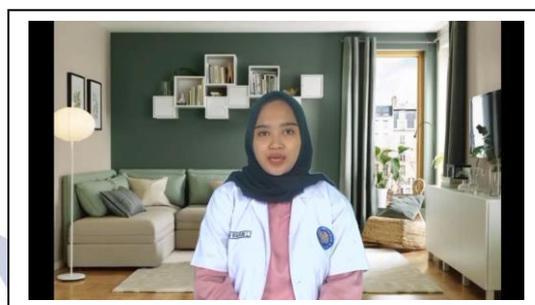
No	Nama lenan	Kegunaan
1.	Handuk	Digunakan untuk alas pada leher dan membantu peresapan air pada rambut setelah di cuci
2.	Cape penyampoan	Digunakan untuk melindungi baju agar tidak basah dan tidak kotor terkena kosmetik
3.	Tisu	Digunakan untuk mengusap kosmetik

Sumber : Rostamailis, dkk (2008)

menit berisi tentang tahapan-tahapan pembelajaran meliputi pembukaan, inti (penjelasan materi pembelajaran dan tahapan-tahapan prosedur kerja teknik *retouch rebonding*), dan penutup. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam video tutorial:

a. Pembukaan

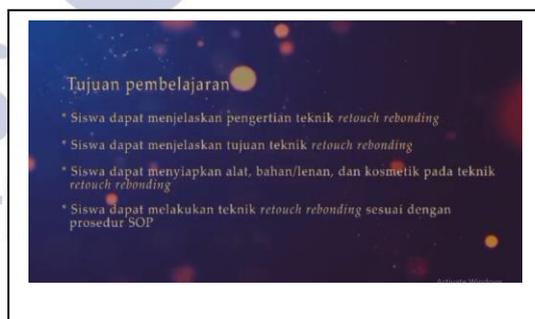
Pada bagian pembukaan meliputi perkenalan, memotivasi peserta didik secara singkat dengan sedikit menyinggung dan menjelaskan bahan ajar yang akan di sampaikan beserta alasan dan tujuannya, memberikan gambaran tentang macam-macam teknik pelurusan rambut, memberikan gambaran pembelajaran seperti apa teknik *retouch rebonding* dengan menunjukkan gambar atau kondisi rambut yang sudah pernah mengalami pelurusan rambut dan mengalami pertumbuhan rambut baru, menunjukkan *before* dan *afternya* (hasil akhir) untuk memotivasi peserta didik sehingga adanya daya Tarik atau minat dalam mempelajari materi teknik *retouch rebonding* yang di buat dalam video tutorial, dan menyebutkan tujuan pembelajaran dari materi yang disampaikan.



Gambar 1. Perkenalan, pengenalan materi, dan penyampaian tujuan pembelajaran (Sumber : Laraswati, 2021)



Gambar 2. Menunjukkan gambaran materi (Sumber : Laraswati, 2021)



Gambar 3. Menampilkan Tujuan Pembelajaran (Sumber : Laraswati, 2021)

b. Media Pembelajaran Video Tutorial

Video pembelajaran yang berdurasi kurang lebih 24

b. Inti

Pada bagian inti meliputi penjelasan materi teknik retouch rebonding secara singkat seperti pengertian dan tujuannya, kemudian menjelaskan persiapan apa saja sebelum melakukan prosedur kerja teknik *retouch rebonding* seperti persiapan (*beautician*, klien, area kerja, alat, bahan/kosmetik, dan lenan) dilanjutkan praktik dengan menjelaskan langkah-langkah prosedur kerja teknik *retouch rebonding*.



Gambar 4. Penjelasan materi
(Sumber : Laraswati, 2021)

Gambar 5. Persiapan pribadi
(Sumber : Laraswati, 2021)

Gambar 6. Persiapan Klient
(Sumber : Laraswati, 2021)

Gambar 7. Persiapan alat, bahan, dan lenan
(Sumber : Laraswati, 2021)

Gambar 8. Mendiagnosa Kulit Kepala dan Rambut
(Sumber : Laraswati, 2021)

Gambar 9. Melakukan Pencucian rambut
(Sumber : Laraswati, 2021)



Gambar 10. Melakukan pengolesan *cream masker*



(Sumber : Laraswati, 2021)



Gambar 11. Melakukan pencatatan pada rambut
(Sumber : Laraswati, 2021)

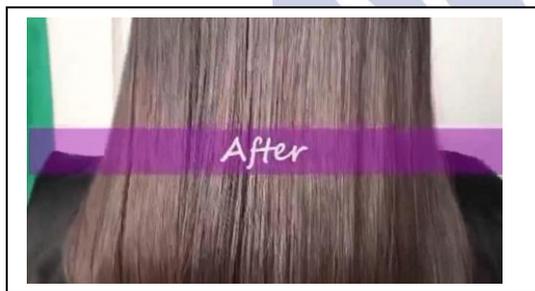




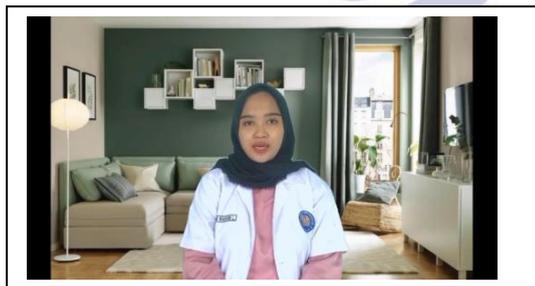
Gambar 12. Adanya Interaksi untuk penekanan pemahaman siswa
(Sumber : Laraswati, 2021)

c. Penutup

Dan yang terakhir bagian penutup yaitu menyampaikan kesimpulan dan saran pada materi yang telah disampaikan, kemudian menunjukkan hasil akhir (*before-after*) dari proses pelurusan rambut teknik *retouch rebonding*. Video tersebut mencakup materi secara tahap demi tahap yang dapat di ikuti langsung oleh peserta didik di era pandemi *covid-19* selain itu terdapat interaksi pada video tersebut seperti kegiatan pembelajaran langsung dalam kelas.



Gambar 13. Hasil akhir teknik *retouch rebonding*
(Sumber : Laraswati, 2021)



Gambar 14. Penutup penarikan kesimpulan
(Sumber : Laraswati, 2021)

Kelebihan dari media pembelajaran video tutorial teknik *retouch rebonding* yang telah di buat oleh peneliti yaitu materi yang dijelaskan sangat jelas, sebagai alat bantu mengajar, suara sangat jelas untuk mendukung pemahaman siswa, dan adanya interaksi di sela-sela penjelasan seperti kegiatan pembelajaran langsung dalam kelas untuk menekankan pemahaman peserta didik. Kekurangan video tutorial ini yaitu *background* musik kurang menarik dan kurang semangat serta pada bagian pembukaan terlalu panjang sehingga membutuhkan sedikit perbaikan sesuai

dengan saran dan masukan menjadi baik untuk digunakan. Hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa kualitas media pembelajaran video tutorial teknik *retouch rebonding* memperoleh hasil sangat baik.

Ucapan Terima Kasih

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatNya sehingga artikel ilmiah yang berjudul “Pembuatan Video Tutorial Teknik *Retouch Rebonding* Sebagai Media Pembelajaran di SMK Kecantikan” dapat terselesaikan dengan uluran tangan banyak pihak yang telah menyumbangkan masukan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dra. Hj. Suhartiningsih, M.P.d selaku dosen pembimbing dengan tulus dan sabar dalam penyusunan artikel ini, Ibu Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm dan Ibu Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang selalu sabar juga ikhlas dalam memberikan masukan, Alm ayah yang selama ini menjadi semangat besarku dan ibuku tersayang yang selalu merangkulku sampai detik ini, keluarga yang membantu secara moril dan financial, teman-teman perjuangan S1 Pendidikan Tata Rias, sahabatku dan seseorang tersayang yang menemani suka dan duka. Peneliti menyadari artikel ilmiah ini belum sepenuhnya sempurna, saran dan masukan akan diterima agar penyusunan artikel ilmiah ini menjadi lebih baik, harapannya semoga artikel ini dapat berguna untuk pembaca.

PENUTUP

Simpulan

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penilaian kualitas media pembelajaran video tutorial teknik *retouch rebonding* pada kompetensi dasar pelurusan rambut yang telah di nilai oleh 8 responden di bidang materi dan di bidang media yaitu 4 dosen S1 Pendidikan Tata Rias UNESA dan 4 guru SMK Kecantikan memperoleh hasil yang sangat baik. Penilaian dilakukan secara online melalui *google form* sebelum melakukan penilaian responden melakukan observasi terhadap media pembelajaran video tutorial yang telah di buat oleh peneliti selanjutnya melakukan pengisian pada instrument penilaian.

Terdapat 2 aspek penilaian kualitas media pembelajaran video tutorial pada penelitian ini yaitu aspek materi dan aspek media. Berdasarkan hasil penilaian diagram 1 dijelaskan bahwa Penilaian aspek materi memperoleh hasil rata-rata 92,5% dengan kriteria sangat baik. Penilaian aspek media memperoleh hasil rata-rata 91,87% dengan kriteria sangat baik. Adapun total persentase keseluruhan pada aspek materi dan aspek media yang diperoleh dari 8 responden adalah 92,18% dengan kriteria sangat baik. Sehingga media pembelajaran video tutorial teknik *retouch rebonding* pada kompetensi dasar pelurusan rambut yang telah dibuat oleh peneliti memperoleh kriteria kualitas produk

dengan hasil sangat baik, video tutorial pelurusan rambut teknik *retouch rebonding* sesuai dengan tujuan pembelajaran serta KD yang ada. Melancarkan proses pembelajaran baik secara bertatap muka media pembelajaran untuk proses pembelajaran *online* di SMK. Media ini memiliki kelebihan memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran baik secara bertatap muka maupun secara online, tanpa adanya batasan waktu dalam belajar sehingga sangat memungkinkan keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran, meningkatkan semangat belajar peserta didik dikarenakan menggunakan media masa kini yang mudah pengoprasiannya, mempermudah pembelajaran materi praktik pada proses pembelajaran online, dan membantu pemahaman peserta didik di era pembelajaran jarak jauh.

Saran

Berikut saran dan masukan yang diberikan responden untuk melengkapi media pembelajaran video tutorial teknik *retouch rebonding* pada kompetensi dasar pelurusan rambut di SMK sehingga media pembelajaran video tutorial yang telah di buat oleh peneliti menjadi lebih baik digunakan untuk proses pembelajaran di SMK :

1. Media pembelajaran video tutorial teknik *retouch rebonding* pada bagian pembukaan atau pendahuluan terlalu panjang sehingga dapat dipersingkat, untuk mempersingkat durasi video usahakan tanpa menghilangkan substansi utamanya.
2. *Background* musik dapat dibuat lebih energik agar peserta didik lebih tertarik dan semangat untuk melakukan proses pembelajaran pelurusan rambut teknik *retouch rebonding*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, & Safruddin A.J, Cepi. 2009. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa. Oktober 2000 (Tidak diterbitkan), MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo.

Kemendikbud. 2018. Spektrum Keahlian SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Jakarta: Perdirjen Didasmen.

Kemendikbud. 2018. Struktur Keahlian SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Jakarta: Perdirjen Didasmen

Kemendikbud. 2020. Surat Edaran Nomor 12 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kiki, I.D.2020. Pembuatan Media Video Pembelajaran Interaktif Teknik Pemijatan pada Wajah di SMK, *e-Journal*.

Purba, K.R., Liliana, & Kwarrie, Y. N. P. (2018). Development of interactive learning media for simulating human blood circulatory system. Proceeding – 2017 International Conference on Soft Computing. Intelligent System and Informatin Technology: Building Intelligence Throught IOT

and Big Data, ICSiIT 2017, 2018-janua, 275-278. <https://doi.org/10.1109/ICSiIT.2017.68>.

Purba, K.R., Liliana, & Runtulalu, D. (2018). Development of interactive learning media for simulating human digestive system. Proceeding – 2017 International Conference on Soft Computing. Intelligent System and Informatin Technology: Building Intelligence Throught IOT and Big Data, ICSiIT 2017, 2018-janua, 270-274. <https://doi.org/10.1109/ICSiIT.2017.67>.

Putri, Riska Susila. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Sistem Koloid Di SMA Negeri 2 Banda Aceh. Univeritas Islam Negeri AR-RANIRY : Banda Aceh.

Risnawati, Amir, Z., & Sari, N. (2018). The development of learning media based on visual, auditory and kinesthetic (VAK) approach to facilitate students' mathematical understanding ability. Journal of physics: Conference Series, 1028(012129),1-9.

Rostamailis, dkk. 2008. Tata Kecantikan Rambut Jilid III. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.

Riduwan & Sunarto. 2013. Pengantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. Bandung : ALFABETA.

Sudjana, Nana & Rivai. 2010. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2005. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.

Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19

UNESA. 2000. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. TAMAN VOKASI, 6(1), 68-76.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. Menulis Karya Ilmiah. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, Gunawan. 2002. Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah. Bandung: Akatiga.

Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. Trapsila: Jurnal pendidikan Dasar, 1(02), 91-100.

Yuliana, Vonny. 2021. Video Tutorial Sanggul Gelung Malang Sebagai Media Pembelajaran Online di SMK. *e-Journal*.